Bappebti: Bursa Kripto Harus Terbentuk, Target Akhir 2021

Tanggal	: Rabu , 30 Juni 2021
Media	: Investor Daily
Halaman	: 15
Wartawan	: Lona Olavia
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Indrasari Wisnu Wardhana *(Kepala Bappebti)*, Teguh Kurniawan Harmanda *(Ketua Aspakrindo)*
Rubrik	: Markets & Corporate
Topik	: Kripto

Bappebti: Bursa Kripto Harus Terbentuk, Target Akhir 2021

Oleh **Lona Olavia**

▶ JAKARTA – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyatakan, keberadaan bursa kripto mutlak diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Bursa berjangka kripto ditargetkan terbentuk pada akhir tahun ini.

Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana mengatakan, aset kripto merupakan aset digital yang memiliki karakteristik berbeda dengan komoditas fisik lainnya. Aset kripto membutuhkan menempatkan aspek keamanan yang paling dominan. Dari sisi para pemain, investor kripto juga berbeda dengan komoditas.

"Bursa yang ada saat ini (BBJ dan ICDX) sudah saya amati tidak ada perkembangan untuk perdagangan multilateralnya di sektor perdagangan komoditi. Oleh karena itu, kami akan spesialisasi terhadap produk-produk yang diperdagangkan di dua bursa tersebut, sehingga tidak ada dualisme," kata Wisnu dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VI DPR, Selasa (29/6).

Keberadaan bursa tersendiri untuk perdagangan aset kripto, sambungnya, juga sudah lazim diterapkan di beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan Turki. Hal itu juga bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mata uang digital ini.

Apalagi, menurut dia, sebanyak 6,5 juta orang telah menjadi investor aset kripto hingga Mei 2021 dengan nilai transaksi Rp 370,4 triliun. Kenaikan ini ini tergolong fantastis, mengingat sebulan sebelumnya baru mencapai 4,8 juta orang dengan nilai transaksi sekitar Rp 237,3 triliun (Januari-April 2021). Bahkan, tahun 2020 nilai transaksinya baru mencapai Rp 64,97 triliun.

Besaran angka tersebut sudah melebihi jumlah investor pasar modal di Bursa Efek Indonesia, kendati kenaikan investor di sini juga masih terus menunjukkan tren peningkatan. Jumlah investor pasar modal hingga Mei 2021 mencapai 5,37 juta, meningkat 38,43% dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebanyak 3,88 juta. Di mana, peningkatan investor saham mencapai 41,82% menjadi 2,4 juta.

"Kami mengusulkan bursa kripto yang khusus menangani perdagangan aset kripto. Aset kripto sekarang baru sedikit, tapi nanti setelah dibentuk bursa, bisa menjadi lebih. Kami pun belum mengatur soal *initial coin offering* atau *initial token offering*. Kalau ada bursa, kami bisa melakukan pengaturan terhadap aksi itu. Untuk mengatur *assessment* terhadap *due diligence* atau yang melakukan *listing* koin ini juga harus dipegang oleh orang yang memahami teknologi *blockchain*," ucap Wisnu.

Di sisi lain, menanggapi banyaknya desakan dari fraksi DPR untuk memberikan edukasi terhadap investasi kripto ini, Wisnu menuturkan, investasi tak hanya di kripto, meski aset ini memiliki fluktuasi harga tinggi. Namun, secara tahunan nilai aset menunjukkan peningkatan hampir setiap tahun, seperti yang dicetak Bitcoin. "Kalau berinvestasi untuk jangka pendek harus hati-hati, anak-anak milenial ini harus tahu bagaimana main yang aman. Investasinya pasti ada untung dan rugi. Bagaimana mengurangi kerugian, ini yang kita edukasi," pungkasnya.

Secara terpisah, Ketua Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, saat ini tercatat sebanyak 13 perusahaan pedagang aset kripto yang mendukung pemerintah untuk membentuk bursa kripto. "Dengan adanya bursa kripto, tentunya akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di aset kripto serta menciptakan iklim ekosistem aset kripto yang matang. Di sisi lain, ini menunjukkan bahwa aset kripto menjadi salah satu instrumen investasi yang diakui dan potensial bagi pemerintah," ujarnya.